

LAPORAN AKHIR MAGANG

**TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM AKUNTANSI PADA KANTOR PUSAT
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)**



Disusun Oleh:

NABILLA AZKIYA RAMADHANI

22312239

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LAPORAN MAGANG MAHASISWA

TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM AKUNTANSI PADA KANTOR PUSAT PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Laporan Akhir Magang

Laporan ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nabilla Azkiya Ramadhani

Nim Mahasiswa: 22312239

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nabilla Azkiya Ramadhani

NIM : 22312239

Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Judul Kegiatan : Tinjauan Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada Kantor
Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Tempat Pelaksanaan : Perintis Kemerdekaan No.1, Babakan Ciamis, Kec.
Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Proposal Magang ini merupakan karya tulis orisinal disusun sepenuhnya oleh saya pribadi. Penyusunan karya ini hanya melibatkan dosen pembimbing dan narasumber yang dianggap relevan sebagai pihak yang memberikan masukan atau bantuan.
2. Seluruh isi proposal magang ini belum pernah dipublikasikan atau diajukan sebagai dokumen resmi apapun, baik di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun institusi pendidikan tinggi lainnya.
3. Saya menjamin tidak ada karya atau pandangan dari pihak lain yang dimasukkan ke dalam proposal magang ini, kecuali jika secara eksplisit dicantumkan sebagai sumber rujukan dalam teks dan didaftarkan secara lengkap di Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 16 Maret 2026



Nabilla Azkiya Ramadhani

SURAT KETERANGAN HASIL KEMIRIPAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2792/Ka.Div/10/Div.PP/III/2026

Bismillaahirrahmaanirrahim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Nabilla Azkiya Ramadhani**
Nomor Mahasiswa : **22312239**
Dosen Pembimbing : **Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA, Asean CPA**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah : **TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM AKUNTANSI
PADA KANTOR PUSAT PT KERETA API
INDONESIA (PERSERO)**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **3 % (tiga persen)** sesuai aturan batas maksimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 Maret 2026

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

Suwardi S.IP., M.IP.

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM AKUNTANSI PADA KANTOR PUSAT
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)**

LAPORAN AKHIR MAGANG

Diajukan Oleh:



Nabilla Azkiya Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa: 22312239

Disahkan Oleh:

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Dosen Pembimbing

ttd



(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA, Asean CPA)



BERITA ACARA UJIAN MAGANG

Nomor: 084/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/UM/IV/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Kamis, tanggal 16 April 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : NABILLA AZKIYA RAMADHANI
NIM : 22312239
Judul Tugas Akhir : Tinjauan Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada Kantor Pusat PT Kereta
Api Indonesia (Persero)
Dosen Pembimbing : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Magang) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.
Anggota Tim : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Yogyakarta, 16 April 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

Tinjauan Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Disusun oleh : NABILLA AZKIYA RAMADHANI

Nomor Mahasiswa : 22312239

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 16 April 2026

Penguji/Pembimbing Magang : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Saya selalu mengucapkan syukur yang banyaknya tak terhitung kepada Allah SWT berkat nikmat, rahmat serta petunjuk-Nya, yang saya jadikan sumber kekuatan sekaligus arah yang jelas bagi saya. Dengan izin-Nya, saya telah berhasil menyelesaikan laporan akhir magang dengan judul **“Tinjauan Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”**, sebaik mungkin.

Laporan akhir magang ini bukan hanya sekedar pemenuhan syarat akademik guna meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Lebih dari itu, naskah ini berperan sebagai jembatan untuk memperkaya wawasan pengetahuan, mengasah keterampilan praktis, serta mendalami keahlian kerja yang relevan di lapangan. Penulis berharap pengalaman ini akan menjadi bekal utama dalam menginternalisasi sikap profesional dan budaya kerja yang adaptif dan berintegritas.

Menyadari bahwa perjalanan ini tidak mungkin dilalui seorang diri, laporan akhir ini hadir berkat limpahan dukungan, bimbingan, dan tulusnya kasih sayang dari sejumlah pihak terkait. Maka dari itu, dengan dipenuhi rasa hormat serta ketulusan yang terdalam, penulis berniat mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA, ACPA sebagai dosen pembimbing yang bersedia mengorbankan waktu, energi, serta pemikiran berharga untuk membimbing, mengarahkan, dan menyalurkan wawasan penuh kesabaran dalam setiap tahapan penyusunan laporan akhir magang ini.
2. Pimpinan dan seluruh *staff General Accounting and Taxation* (FCC) yang telah membuka pintu kesempatan, memberikan kepercayaan, dan membantu sepenuhnya dalam proses pengumpulan informasi yang amat dibutuhkan untuk kelengkapan studi ini.
3. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Saryana dan Ibu Ari Widyastuti, beserta kakak dan adik saya, Rizka Fitriyana Cahyani dan Khairina Zhaafirah Azalia, yang merupakan sumber inspirasi dan kekuatan utama dalam hidup penulis. Doa tulus dan pengorbanan tanpa batas kalian adalah alasan utama penulis mampu berdiri hingga titik ini.

4. Zahra, Shafira, Nadya, Nony, Mila, dan Erlita yang senantiasa hadir dalam setiap proses dan perjuangan penulis sejak masa SMA, terima kasih telah menjadi rumah kedua serta sahabat yang tidak hanya hadir dalam tawa, tetapi juga selalu siap mendengarkan, memberikan nasihat, dan menghadirkan motivasi yang kerap datang di saat yang paling dibutuhkan.
5. Della, yang telah memilih untuk tetap mendampingi penulis dalam berbagai dinamika kehidupan, baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan, di balik setiap kata yang saling terucap, terdapat ketulusan hati yang senantiasa hadir, siap menjadi tempat bersandar, dan memberikan dukungan tanpa syarat dalam perjalanan hidup penulis.
6. Risha, sahabat sejak awal masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, perjuangan, dan dukungan yang terus terjalin satu sama lain, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan mengukir cerita bersama, mulai dari Ganesha Operation hingga mencapai garis akhir.
7. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa dalam proses penyusunan laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis memahami dalam proposal ini masih ditemukan berbagai kekurangan. Oleh demikian, penulis terbuka terhadap kritik sekaligus saran konstruktif yang nantinya menjadi masukan untuk memperbaiki proposal di masa depan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat berkontribusi secara positif, terutama di bidang pendidikan dan akuntansi.

Yogyakarta, 16 Maret 2026



Nabilla Azkiya Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
SURAT KETERANGAN HASIL KEMIRIPAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Magang	5
1.4. Manfaat Magang	5
1.4.1. Bagi Mahasiswa	5
1.4.2. Bagi Perusahaan	5
1.4.3. Bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Pengertian Sistem Informasi	7
2.1.2. Pengertian Sistem Akuntansi.....	8
2.1.3. Ciri-Ciri Sistem Akuntansi yang Efektif.....	9
2.1.4. Sistem Akuntansi Berbasis SAP	10
2.1.5. Indikator Sistem Efektivitas Sistem Akuntansi.....	12
2.2. Tabel Penelitian Terdahulu.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Jenis Peneliti dan Pendekatan Penelitian	17
3.2. Lokasi dan Objek Penelitian	17
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	17
3.2.2. Objek Penelitian	18
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	18

3.4. Teknik Pengumpulan Data	19
3.5. Teknik Analisis Data	19
3.6. Teknik Keabsahan Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Profil Tempat Magang	22
4.1.1. Profil Perusahaan	22
4.1.2. Visi dan Misi	23
4.1.3. Budaya Perusahaan	24
4.1.4. Struktur Organisasi <i>General Accounting</i> Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero).....	24
4.1.5. Tugas dan Fungsi	25
4.2. Rencana Pelaksanaan Program Magang	30
4.3. Ketercapaian Pelaksanaan Aktivitas Magang	31
4.4. Gambaran Umum Sistem SAP pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero).....	38
4.4.1. Latar Belakang Penggunaan SAP	38
4.4.2. Modul yang Diimplementasikan.....	40
4.4.3. Implementasi sistem dan alur proses pencatatan Laporan Keuangan	41
4.5. Analisis Efektivitas Implementasi Sistem SAP	43
4.5.1. Kualitas Sistem	43
4.5.2. Kualitas Informasi.....	44
4.5.3. Kualitas Layanan.....	44
4.5.4. Intensitas Penggunaan.....	44
4.5.5. Kepuasan Pengguna	45
4.5.6. Dampak terhadap Efisiensi Pelaporan Keuangan	46
4.6. Analisis Kendala-Kendala yang Dihadapi	50
BAB V PENUTUP	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4. 1 Tugas dan Fungsi	25
Tabel 4. 2 Ketercapaian Pelaksanaan Aktivitas Magang	31
Tabel 4. 3 Indikator-Indikator Pengukuran Efektivitas	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi <i>Subdivision of General Accounting</i>	24
Gambar 4. 2 <i>Flowchart</i> Konsolidasi	42
Gambar 4. 3 <i>Flowchart</i> Entitas Induk	43

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk mengadopsi sistem informasi yang mampu mendukung pengelolaan data keuangan secara terintegrasi, akurat, dan tepat waktu. PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai perusahaan transportasi nasional dengan jaringan operasional yang luas memanfaatkan sistem akuntansi berbasis System Application and Product in Data Processing (SAP) untuk mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan sistem akuntansi berbasis SAP di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengidentifikasi kendala operasional yang muncul dalam penggunaannya, serta menganalisis pengaruh keterbatasan akses pengguna terhadap efektivitas proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi langsung selama kegiatan magang, serta dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi sistem akuntansi di unit *General Accounting* Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem SAP telah berfungsi sebagai platform utama dalam mendukung proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi melalui modul-modul yang saling terhubung. Integrasi sistem memungkinkan pengolahan data keuangan dari berbagai unit kerja secara terpusat sehingga meningkatkan konsistensi dan akurasi informasi keuangan. Namun demikian, efektivitas penggunaan sistem masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah akun pengguna yang menyebabkan keterlambatan proses input data pada periode tertentu, khususnya ketika mendekati tenggat pelaporan. Oleh karena itu, optimalisasi sistem SAP memerlukan peningkatan aksesibilitas pengguna agar proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Sistem Akuntansi, SAP, Efektivitas Sistem, Laporan Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era kontemporer layaknya sekarang, sebagai negara yang tengah menghadapi proses pengembangan terus berupaya menyerap peluang ekonomi demi peningkatan hidup masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip konstitusi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Seiring derasnya arus globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam pengetahuan dan teknologi informasi menjadi kebutuhan krusial karena perannya dalam menyediakan sumber informasi yang relevan, tepat, akurat, dan lengkap. Peningkatan ini memicu ketatnya persaingan antar perusahaan dalam segmen bisnis yang sama, sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk mengelola aktivitas operasional dengan efektif dan efisien, serta tetap bersesuaian dengan strategi yang sebelumnya telah dirancang.

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnis terikat kuat dengan tersedianya data dan informasi yang akurat, relevan, serta disampaikan secara tepat waktu. Informasi tersebut menjadi dasar utama bagi manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Dalam praktiknya, perusahaan masih sering menghadapi permasalahan ketika informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga keputusan yang diambil cenderung kurang optimal dan berpotensi menurunkan kualitas kinerja manajerial.

Menurut Laudon & Laudon (2022), perkembangan teknologi informasi telah menghasilkan berbagai sistem dan alat yang diciptakan guna mendukung manajemen dalam mengelola aktivitas bisnis serta proses pengambilan keputusan. Sistem informasi berbasis teknologi mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan apabila dirancang dan diimplementasikan secara efektif serta selaras dengan kebutuhan organisasi. Kualitas dan efektivitas sistem informasi tidak selalu dapat dievaluasi secara langsung, karena manfaat yang dihasilkan sering kali bersifat tidak berwujud, seperti peningkatan kualitas keputusan dan efisiensi proses bisnis, yang tidak dapat diukur secara sederhana seperti aspek biaya dan manfaat finansial.

Data akuntansi yang berhubungan dengan informasi keuangan perusahaan merupakan komponen krusial yang perlu diorganisir dengan benar dan terstruktur agar informasi yang tersedia nantinya lebih akurat serta relevan, sekaligus tepat waktu bagi para pengambil keputusan. Baiknya suatu rancangan dan penerapan sistem informasi terbukti berhasil menjadi pendukung dalam proses mengambil keputusan yang lebih baik, meningkatkan kualitas data akuntansi, mengevaluasi kinerja, memperkuat pengendalian internal, dan memudahkan pengelolaan bisnis (Jemiran, 2025).

Azhar Susanto (2017) menegaskan bahwa akuntansi dapat diartikan secara mendasar sebagai kombinasi terintegrasi dari beberapa subsistem yang melakukan pemrosesan transaksi. Subsistem ini terdiri dari elemen material (fisik) dan immaterial (non-fisik). Semua elemen ini harus bekerja sama dan berinteraksi secara terintegrasi untuk memproses data keuangan. Hasil dari pemrosesan ini adalah informasi yang valid, yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Romney et al. (2021), juga mengemukakan definisi serupa, menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi ialah suatu mekanisme yang berfungsi dalam pengumpulan, pencatatan, penyimpanan sekaligus pengolahan data agar dapat menciptakan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan. Sistem ini memuat unsur-unsur manusia, prosedur dan perangkat lunak, serta infrastruktur teknologi informasi, sekaligus pengendalian internal yang terintegrasi satu sama lain.

Selain itu, sistem akuntansi berperan sebagai penjaga aset perusahaan melalui pengendalian dan pemeriksaan, yang efektif dalam mencegah serta mengidentifikasi kecurangan, pelanggaran, atau kesalahan, sekaligus berfungsi sebagai penggabungan sub-sistem yang saling mendukung untuk memastikan data keuangan dapat diperbaiki dan dimanfaatkan secara optimal (Azhar Susanto, 2017). Sistem akuntansi menjadi instrumen penting untuk menjamin kepercayaan dan keandalan informasi keuangan di perusahaan.

Pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara, yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero), kelancaran serta integritas akuntansi adalah prasyarat utama untuk menjamin akuntabilitas publik dan kesehatan finansial perusahaan, PT.

Kereta Api Indonesia (Persero) mempunyai peranan strategis pada pengelolaan moda transportasi rel di Indonesia, adapun cakupan operasional luas yang meliputi 9 Daerah Operasi (Daop), 5 Divisi Regional (Divre), serta 6 Balai Yasa. Perusahaan dengan cakupan operasional yang luas akan menghadapi transaksi keuangan yang kompleks dan beragam. Hal ini menuntut sistem yang dapat mencatat transaksi sekaligus menggabungkan data dari berbagai Daerah Operasi (Daop) dan unit bisnis untuk menghasilkan laporan konsolidasi di Kantor Pusat.

Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia pun sudah memanfaatkan sistem akuntansi modern berbasis SAP sejak 2015 sebagai langkah strategis untuk mengintegrasikan pengelolaan data keuangan serta aktivitas operasional guna memastikan pencatatan dan pelaporan yang lebih akurat dan terkini. Riset yang dilakukan oleh Wilson Nainggolan & Marviana (2022) menunjukkan bahwa penggunaan SAP di perusahaan ini telah memberikan kemudahan dalam proses pencatatan aset tetap dan mempercepat evaluasi kinerja keuangan di berbagai unit kerja. Studi yang dilaksanakan oleh Apriliza et al. (2023), juga menyimpulkan bahwa efektivitas implementasi SAP tak semata terpengaruh dari aspek teknologi saja, namun juga terpengaruh dari kesiapan sekaligus penerimaan karyawan perusahaannya. Oleh demikian, pelatihan dan penyesuaian budaya kerja merupakan komponen penting untuk keberhasilan transformasi digital akuntansi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Proses diterapkannya sistem akuntansi berbasis SAP di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ini memiliki sejumlah hambatan yang mempengaruhi efektivitas kerja, terutama pada aspek penggunaan aplikasi. Salah satu kendala utama yang muncul adalah terbatasnya akses pengguna, dimana hanya terdapat dua akun untuk utama yang dapat digunakan untuk mengoperasikan sistem tersebut. Kondisi ini sering menimbulkan kendala ketika dua pengguna harus melakukan input data secara bersamaan, terutama pada saat menghadapi tenggat waktu yang ketat atau kebutuhan yang bersifat mendesak. Akibatnya, efektivitas dan efisiensi kerja menurun karena keterbatasan akses menyebabkan proses pencatatan tidak dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut serta didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sistem akuntansi berbasis SAP memiliki peran penting dalam

meningkatkan kualitas informasi keuangan, efisiensi operasional, serta kinerja organisasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAP mampu mendukung pengendalian internal, meningkatkan akurasi data, serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek hasil (output) dan manfaat sistem, serta menempatkan teknologi sebagai faktor utama dalam menentukan efektivitas sistem.

Di sisi lain, kajian yang membahas secara mendalam kendala operasional dalam penggunaan sistem, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan akses pengguna, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada unit organisasi atau entitas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang memiliki tanggung jawab dalam mengintegrasikan dan mengonsolidasikan data keuangan dari berbagai wilayah operasional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), baik dari sisi fokus kajian maupun konteks penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara lebih mendalam aspek operasional penggunaan sistem SAP, khususnya terkait keterbatasan akses pengguna, serta implikasinya terhadap efektivitas proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau implementasi sistem akuntansi yang ada di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Sistem ini masih menghadapi beberapa kendala dalam praktiknya, diantaranya jumlah pengguna SAP yang terbatas, sehingga sering terjadi kesulitan dalam memasukkan data keuangan. Kajian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas sistem, kendala yang dihadapi, serta saran perbaikan yang dapat mengoptimalkan ketepatan dan tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian berjudul “Tinjauan Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”, ini diharapkan memberikan kontribusi akademik melalui studi kasus komprehensif sekaligus masukan praktik untuk mendukung pengelolaan keuangan dan pelayanan sebagai BUMN kebanggaan Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Bersesuaian dengan formasi latar belakang yang tertera di atas, disimpulkan bahwa masalah utama yang ada pada studi ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi sistem akuntansi berbasis SAP pada Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?
2. Apa kendala operasional yang ditemui dalam pengoperasian sistem akuntansi berbasis SAP, khususnya yang disebabkan oleh limitasi akses pengguna?
3. Sejauh mana keterbatasan akses pengguna sistem SAP ini memengaruhi kinerja dan efisiensi proses pencatatan dan pelaporan data keuangan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?

1.3. Tujuan Magang

Bersesuaian dengan penjelasan di atas, dapat ditetapkan tujuan dari pelaksanaan magang ini, yaitu:

1. Memahami implementasi sistem akuntansi berbasis SAP di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Mengidentifikasi sekaligus menelaah kendala-kendala saat menggunakan sistem akuntansi berbasis SAP, khususnya yang disebabkan oleh limitasi akses pengguna.
3. Menilai pengaruh keterbatasan akses pengguna terhadap kelancaran pencatatan dan pelaporan data keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Magang

1.4.1. Bagi Mahasiswa

1. Memperoleh wawasan, mengasah kecakapan praktis, sekaligus mendalami kompetensi kerja yang relevan langsung di lapangan.
2. Menjadi bekal utama dalam menginternalisasi sikap profesional dan budaya kerja yang adaptif dan berintegritas.
3. Mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dengan kompetensi dalam bidang akuntansi.

1.4.2. Bagi Perusahaan

1. Mendapatkan tenaga magang yang dapat membantu dalam pengelolaan sistem akuntansi.
2. Meningkatkan efisiensi kerja dalam berbagai tugas pendukung baik yang bersifat administratif maupun teknis.
3. Mempunyai peluang untuk merekrut tenaga kerja yang telah mengenal lingkungan.

1.4.3. Bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia

1. Membangun jejaring kemitraan dengan dunia industri.
2. Memastikan bahwa lulusan memperoleh keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar di kerja di bidang akuntansi.
3. Memperkuat reputasi universitas dalam bidang akademik dan profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi

Laudon & Laudon (2022) mengartikan sistem informasi menjadi kumpulan-kumpulan komponen yang masing-masing komponennya terhubung (terintegrasi) kemudian bekerja sama secara terstruktur. Fungsi utama dari kumpulan komponen ini adalah mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan data. Pada dasarnya, sistem ini dirancang untuk memberikan dukungan yang signifikan kepada organisasi dalam beberapa bidang, yaitu memfasilitasi proses pengambilan keputusan, memperkuat koordinasi antar departemen, menerapkan kontrol, dan melakukan analisis terhadap semua aktivitas operasional perusahaan.

Sistem informasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, seperti perangkat keras (*hardware*) ataupun perangkat lunak (*software*), namun mencakup pula faktor manusia, alur kerja, dan data yang saling terhubung. Semua komponen ini bekerja sama untuk menghasilkan informasi yang relevan, sehingga manajemen dapat menjalankan fungsi organisasi dengan tingkat efektif dan efisien yang lebih tinggi.

Selain digunakan untuk mengolah data, sistem informasi juga memiliki peran penting dalam menghubungkan berbagai fungsi di dalam organisasi. Pada perusahaan modern, sistem informasi memungkinkan pertukaran data antar bagian berjalan dengan lebih terkoordinasi, sehingga dapat meminimalkan pengulangan data dan mengurangi perbedaan informasi antar departemen. Hal ini menjadi sangat krusial bagi perusahaan yang memiliki struktur organisasi besar dan kompleks karena membantu manajemen memperoleh informasi yang konsisten dan terstandar sebagai dasar pengambilan keputusan.

Lebih dari hal tersebut, sistem informasi pun juga mendukung proses transformasi digital perusahaan. Penerapan sistem informasi yang

terintegrasi memungkinkan organisasi untuk menanggapi berubahnya lingkungan bisnis dengan lebih cepat, manajerial.

Di sisi lain, sistem informasi juga menjadi landasan utama guna mendukung aktivitas operasional dan proses pengambilan keputusan di perusahaan modern. Teori ini relevan dengan situasi Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero), karena penerapan SAP yang berfungsi menjadi sistem informasi membantu mengintegrasikan data dari berbagai bidang kerja, sehingga proses mengambil keputusan strategis dapat didukung dengan lebih efektif.

2.1.2. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menjadi bagian krusial dari sistem informasi perusahaan yang secara khusus berfungsi untuk mengelola data keuangan. Sistem ini dirancang untuk membantu organisasi dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan guna mendapatkan informasi bermanfaat untuk digunakan manajemen atau pihak eksternal. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi menjadi dasar utama dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan manajerial.

Romney & Steinbart (2021) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah mekanisme dengan melibatkan manusia, prosedur, data dan perangkat lunak, serta infrastruktur teknologi, sekaligus pengendalian internal yang saling terintegrasi. Seluruh komponen tersebut saling membantu dalam pengubahan data akuntansi menjadi sebuah informasi relevan dan bisa diandalkan. Bersesuaian dengan opini tersebut, Turner et al. (2017) juga menegaskan bahwa sistem akuntansi ialah kombinasi antara proses, teknologi, dan sumber daya manusia yang berguna untuk mengklasifikasikan, meringkas, serta melaporkan adanya kegiatan ekonomi suatu entitas secara sistematis.

Dalam pelaksanaannya, sistem akuntansi tak hanya berperan menjadi alat pencatatan transaksi semata, namun juga menjadi sarana integrasi antar fungsi organisasi. Melalui sistem yang terintegrasi aliran data keuangan antar unit kerja dapat berjalan lebih terkoordinasi,

sehingga mengurangi terjadinya pencatatan ganda dan perbedaan informasi. Hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan dengan struktur organisasi yang luas dan kompleks, karena memungkinkan manajemen memperoleh informasi keuangan yang seragam dan terstandar.

Selain itu, sistem akuntansi juga berperan dalam mendukung transformasi digital perusahaan. Penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi yang terintegrasi memungkinkan organisasi menanggapi berubahnya lingkungan bisnis dengan lebih cepat, memperkuat koordinasi internal, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, peran sistem akuntansi tidak hanya terbatas pada aktivitas operasional sehari-hari, tetapi juga mencakup fungsi taktis dan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Bagi organisasi berskala besar, sistem akuntansi juga berfungsi sebagai alat pengendalian dan koordinasi antar unit kerja. Standarisasi prosedur dan mekanisme pencatatan yang diterapkan dalam sistem akuntansi membantu memastikan konsistensi data keuangan, sehingga memudahkan proses penyusunan laporan keuangan secara terpusat di tingkat kantor pusat. Oleh karena itu, keberadaan sistem akuntansi yang terstruktur dan terintegrasi menjadi faktor penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan serta meningkatkan efektivitas pengelola perusahaan.

2.1.3. Ciri-Ciri Sistem Akuntansi yang Efektif

Sistem akuntansi yang efektif merupakan sistem yang mampu memberikan informasi keuangan dengan andal sekaligus bisa menjadi dasar untuk pengambilan keputusan manajerial. Efektivitas tersebut tercermin dari kemampuan sistem dalam mengintegrasikan data keuangan yang berasal dari seluruh unit organisasi, sehingga informasi yang dihasilkan bersifat konsisten, seragam, dan terstandarisasi. Selain itu, sistem akuntansi yang efektif juga harus mampu menyajikan

informasi secara tepat waktu agar manajemen dapat merespons kondisi perusahaan dengan cepat dan akurat.

Romney & Steinbart (2021) menjelaskan bahwa sistem akuntansi dengan fungsi yang baik memiliki sejumlah karakteristik utama, antara lain kemampuan dalam menggabungkan data dari seluruh unit organisasi, penyediaan informasi yang tepat waktu, perlindungan terhadap aset dan data perusahaan, serta fleksibilitas sistem dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa sistem akuntansi tak hanya berperan menjadi alat pencatatan, namun juga menjadi pendukung utama keberlangsungan dan pengendalian organisasi.

Efektivitas sistem akuntansi tak hanya ditentukan melalui kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan juga melalui tingkat kesesuaian sistem dengan kebutuhan penggunaannya. Sistem yang mudah dipahami dan relevan dengan tugas pengguna akan lebih sering dimanfaatkan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan pengguna serta dukungan manajemen merupakan faktor yang krusial dalam memastikan sistem akuntansi dapat terpakai dengan optimal serta menghasilkan manfaat yang maksimal bagi organisasi.

Selain aspek teknologi dan pengguna, sistem akuntansi yang efektif juga harus didukung oleh pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal meliputi pembatasan akses, otorisasi transaksi, serta prosedur verifikasi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan pencatatan maupun kecurangan. Tanpa baiknya pengendalian internal, risiko kesalahan informasi keuangan berpotensi meningkat serta dapat menurunkan tingkat keandalan laporan keuangan yang diberikan. Oleh demikian, perlindungan dan kepercayaan terhadap data menjadi unsur penting dalam menjaga kualitas sistem akuntansi, sekaligus memastikan sistem agar senantiasa adaptif dengan berubahnya proses bisnis.

2.1.4. Sistem Akuntansi Berbasis SAP

System Application and Product in Data Processing (SAP) adalah bagian dari sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dirancang untuk memadukan dan mengoordinasikan sejumlah fungsi manajemen di suatu perusahaan. Sistem ini mencakup sejumlah bidang penting, seperti akuntansi, keuangan, logistik, dan manajemen sumber daya manusia, sehingga memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara terpusat dan terintegritas (Parlindungan & Nainggolan, 2024). Melalui integrasi tersebut, SAP membantu perusahaan guna menyediakan informasi yang konsisten, akurat, dan bisa digunakan menjadi acuan pengambilan keputusan manajerial.

Penerapan sistem akuntansi berbasis SAP mendukung terciptanya sistem akuntansi yang efektif, yaitu sistemnya menghasilkan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu, serta terstandarisasi. Efektivitas ini tercermin dari kemampuan SAP dalam menggabungkan data keuangan dari berbagai unit organisasi, sehingga manajemen dapat memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, penyajian informasi secara *real time* memungkinkan manajemen menanggapi berubahnya kondisi perusahaan dengan lebih cepat serta akurat.

Di PT. Kereta Api Indonesia (Persero), implementasi SAP mulai diterapkan sejak tahun 2012 sebagai pengganti sistem internal sebelumnya (SAE) yang dinilai tidak lagi mampu menangani kompleksitas transaksi bisnis perusahaan. Penggunaan SAP terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi pencatatan aset dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan (Wilson Nainggolan & Marviana, 2022). Efektivitas sistem dilihat melalui kecanggihan teknologi serta sesuainya sistem dengan kebutuhan penggunaannya serta dukungan dari manajemen.

Selain aspek teknologi dan pengguna, keberhasilan penerapan SAP juga sangat terhubung pada memadainya pengendalian internal. Pengendalian internal dalam sistem SAP mencakup pembatasan akses pengguna, otorisasi transaksi, serta prosedur verifikasi data untuk

mencegah kesalahan pencatatan dan kecurangan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan akses pengguna. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem akuntansi berbasis SAP perlu mempertimbangkan aspek teknis, manusia, dan organisasi secara terpadu agar sistem dapat berfungsi secara optimal.

2.1.5. Indikator Sistem Efektivitas Sistem Akuntansi

Indikator suksesnya sistem informasi yang diperkenalkan DeLone & McLean (2016) adalah dasar acuan kerja teoritis yang kerap dimanfaatkan guna mengevaluasi efektivitas implementasi sistem akuntansi. Ada enam indikator kunci yang berfungsi sebagai acuan, yaitu:

- a. Kualitas sistem adalah tingkat kemampuan sistem dalam beroperasi secara andal, mudah digunakan, responsif, dan minim gangguan teknis.
- b. Kualitas informasi merupakan tingkat keakuratan, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- c. Kualitas layanan mengacu pada kualitas dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna, termasuk responsivitas dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- d. Penggunaan menunjukkan tingkat frekuensi dan intensitas pemanfaatan sistem oleh pengguna dalam aktivitas kerja.
- e. Kepuasan penggunaan mencerminkan tingkat penerimaan dan penilaian pengguna terhadap kemudahan serta manfaat sistem.
- f. Manfaat bersih merupakan dampak positif yang dihasilkan sistem terhadap peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kinerja organisasi.

Teori ini sangat cocok untuk menganalisis penerapan SAP di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) karena menghubungkan unsur-unsur teknologi dengan perilaku pengguna guna mencapai manfaat bagi organisasi (DeLone & McLean, 2016).

2.2. Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel	Temuan dan Objek Kajian
1	Apriliza et al., (2023).	Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. Variabel Dependen: Pengendalian Internal Penggajian.	Temuan: - SIA penggajian berbasis SAP mampu mendukung pengendalian internal melalui pembagian tugas yang jelas dan sistem terkomputerisasi. Objek Kajian: - PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Pulubrayan.
2	Atallah & Komalasari. (2025).	Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi yang diprosikan dengan Total Aset, Modal Kerja, dan Laba Bersih Setelah Pajak. Variabel Dependen: Kinerja Manajemen (Return on Equity/ROE).	Temuan: - Sistem informasi akuntansi memengaruhi secara signifikan pada kinerja manajemen. - Total aset dan laba bersih setelah pajak berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan. Objek Kajian: - Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.

3	Hasaelvana et al., (2025).	Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kinerja Pegawai. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan.	Temuan: • SIA dan pengendalian internal, sekaligus kinerja pegawai berpengaruh positif serta signifikan pada kualitas laporan keuangan. Objek Kajian: • Dinas PUPR Kabupaten Muara Enim.
4	Wilson Nainggolan & Marviana. (2022).	Variabel Independen: Sistem Pelaporan Keuangan berbasis SAP HANA, Kualitas SDM, Infrastruktur TI. Variabel Dependen: Efektivitas dan Kualitas Pelaporan Keuangan.	Temuan: • SAP HANA meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan, namun efektivitas dipengaruhi SDM dan infrastruktur TI. Objek Kajian: • PTPN I Regional 4 Jember.
5	Herman et al., (2025).	Variabel Independen: Efektivitas ERP SAP. Variabel Dependen: Kualiatas Sistem Informasi Akuntansi.	Temuan: • ERP SAP dinilai cukup efektif (96%) dalam meningkatkan kualitas SIA melalui kemudahan penggunaan, keandala, fleksibilitas, dan keamanan data. Objek Kajian: • PT. Perkebunan Nusantara I Regional 8.

6	Ismail et al., (2022).	Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ERP-SAP. Variabel Dependen: Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.	Temuan: • SIA berbasis ERP-SAP berkontribusi besar dalam peningkatan kualitas dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Objek Kajian: • PT. PLN (Persero) UIKL Sulawesi.
7	Lafau et al., (2025).	Variabel Independen: Penerapan ERP-SAP. Variabel Dependen: Kinerja Karyawan.	Temuan: • Studi literatur menunjukkan ERP-SAP meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, dan efisiensi karyawan. Objek: • PT. Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang.
8	Nuriadini & Hadiprajitno. (2022).	Variabel Independen: Penerapan SIA (<i>Perceived, Usefulness, and Ease of Use</i>). Variabel Dependen: Kinerja Karyawan.	Temuan: • Persepsi kegunaan serta mudahnya penggunaan SIA meningkatkan kinerja karyawan. Objek Kajian: • PT. PLN (Persero) UP3 Demak.
9	Parlindungan & Nainggolan. (2024).	Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Dependen:	Temuan: • SIA meningkatkan efektivitas pengendalian biaya melalui akurat dan

		Pengendalian Biaya Operasional.	tepat waktunya informasi. Objek: PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
10	Pratiwi et al., (2022).	Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan.	Temuan: - SIA berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Objek: - Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya.
11	Wilson Nainggolan & Marviana. (2022).	Variabel Independen: Implementasi SAP. Variabel Dependen: Ketepatan Pencatatan Aset Tetap.	Temuan: - SAP membantu pencatatan aset tetap menjadi lebih efisien dan terkontrol, meski perlu verifikasi manual. Objek: - PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan.
12	Jemiran. (2025).	Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan.	Temuan: - Pengendalian internal memperkuat pengaruh SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Objek: - SKPD Pemerintah Kota Despansar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penilitin dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif diterapkan dalam studi ini melalui metode deskriptif. Moleong (2017) berpendapat bahwa penelitian kualitatif berfungsi guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai berbagai fenomena yang individu atau kelompok peneliti alami, termasuk aspek perilaku, persepsi dan motivasi, serta tindakan, sekaligus pengalaman yang diungkapkan secara naratif menggunakan kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi proses, pengalaman pengguna, serta dinamika penerapan sistem dalam konteks operasional nyata di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Metode deskriptif digunakan guna menggambarkan secara sistematis serta objektif kondisi aktual terkait penggunaan sistem SAP, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas guna mendukung pencatatan sekaligus pelaporan keuangan.

3.2. Lokasi dan Objek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero), Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan tersebut termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang fokus di bidang transportasi berbasis rel sekaligus pengembangan pelayanan pendukung yang terintegrasi bersama sistem perkeretaapian. Selama program magang berlangsung, penulis ditempatkan pada Unit *General Accounting*.

Dipilihnya lokasi penelitian ini berdasarkan pada peran strategis kantor pusat sebagai sentral pengumpulan, pengolahan, dan integrasi laporan keuangan dari seluruh daerah operasi dan unit kerja perusahaan. Selain itu, kantor pusat juga menjadi pusat penerapan sistem akuntansi berbasis SAP yang digunakan dalam mendukung aktivitas pelaporan keuangan. Lingkungan tersebut menyediakan kesempatan bagi penulis

agar dapat mengamati secara langsung bagaimana sistem SAP dimanfaatkan dalam proses pelaporan keuangan serta memahami mekanisme kerja sistem informasi akuntansi dalam praktik profesional.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam laporan akhir magang ini diarahkan pada implementasi penggunaan sistem SAP dalam menunjang kegiatan pelaporan keuangan di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia Persero. Fokus kajian meliputi cara sistem SAP dimanfaatkan dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian ini menekankan pada praktik pemakaian SAP oleh pengguna dan kontribusi sistem dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu tersampainya laporan keuangan. Di samping itu, penelitian ini juga menjadi bentuk evaluasi berbagai kendala operasional yang mengganggu selama penggunaan SAP dan pengaruhnya terhadap kelancaran aktivitas akuntansi dan mutu informasi keuangan yang dihasilkan.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ialah asal atau lokasi tempat peneliti mengumpulkan informasi yang nantinya dapat menjawab pertanyaan ataupun permasalahan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2023), sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari sumber pertama dengan kegiatan seperti wawancara, observasi, maupun interaksi langsung dengan responden. Sugiyono (2023) menegaskan bahwa data jenis bersifat orisinil karena berasal langsung dari individu atau pihak berkaitan dengan topik penelitian, sehingga mampu menggambarkan kondisi aktual di lapangan.

Sementara itu, Hardani, Helmina Andriani et al. (2020) menyebut bahwa data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung menggunakan berbagai dokumen, arsip, ataupun publikasi resmi yang bersesuaian dengan objek penelitian.

Untuk penelitian ini, data primer didapatkan menggunakan wawancara bersama pihak *Accounting System Division* (FCCS) di Kantor Pusat PT. Kereta

Api Indonesia (Persero). Adapun data sekunder dikumpulkan dari sejumlah sumber pendukung, seperti laporan tahunan perusahaan, pedoman sistem akuntansi, serta dokumen administratif lain yang memiliki kaitan dengan implementasi sistem akuntansi di perusahaan tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Menurut Sugiyono (2023), wawancara merupakan bentuk interaksi langsung antara peneliti dengan informan yang berfungsi guna memperoleh informasi mendalam, sehingga peneliti mampu memahami pengalaman dan pandangan, serta persepsi responden pada fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, observasi sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2017), adalah metode mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung kondisi akan objek, perilaku, ataupun aktivitas yang sedang berlangsung di lapangan. Teknik tersebut dapat dilaksanakan secara partisipatif ataupun non-partisipatif, dengan tujuan mendapatkan data yang bersifat alami, objektif, dan minim bias.

Adapun dokumentasi digunakan untuk menghimpun sejumlah sumber tertulis seperti laporan, arsip, catatan, ataupun rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Nasution (2019), teknik ini memiliki nilai penting sebagai bukti historis sekaligus pelengkap data primer, karena dapat meningkatkan validitas serta keabsahan hasil penelitiannya.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mencakup memilih, menyederhanakan, sekaligus memfokuskan bagian-bagian penting dari data yang diperoleh agar informasi lebih terorganisir dan lebih mudah dikelola. Selanjutnya, data disajikan dengan menyusun hasil dalam bentuk sistematis, seperti deskriptif naratif, tabel, grafik, atau diagram agar peneliti dapat lebih mudah memahami dan menganalisis hubungan antar elemen datanya.

Tahap akhir adalah kesimpulan serta verifikasi, dimana peneliti melakukan proses interpretasi untuk menemukan makna, mengidentifikasi pola, dan memastikan validitas serta konsistensi hasil penelitiannya.

Melalui metode analisis ini, penelitian ini memiliki tujuan guna memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai implementasi sistem akuntansi di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga kredibilitas dan keterandalan hasil penelitian, beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam proses pengumpulan dan menganalisis data:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan melalui penggabungan sejumlah teknik mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan selama kegiatan magang serta dokumen pendukung perusahaan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan kesesuaian dan konsisten informasi, sehingga temuan yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada satu metode pengumpulan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan melalui membandingkan informasi yang dikumpulkan dari sejumlah informan yang berperan serta tanggung jawab yang berbeda-beda dalam menggunakan sistem SAP. Perbandingan ini berfungsi untuk mengumpulkan sudut pandang yang lebih luas mengenai implementasi sistem akuntansi. Dengan adanya variasi sumber informasi, tingkat kredibilitas data menjadi lebih kuat karena informasi tidak hanya berasal dari satu pihak saja.

3. Member Check

Member Check dilaksanakan dengan mengonfirmasi ulang hasil wawancaranya kepada informan yang bersangkutan. Proses ini berfungsi

untuk memastikan bahwa penafsiran peneliti akan informasi yang diberikan telah bersesuaian dengan maksud serta pengalaman responden. Melalui langkah tersebut, kesalahan interpretasi dapat diminimalkan, sehingga hasil penelitiannya lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Tempat Magang

4.1.1. Profil Perusahaan

Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) beralamatkan di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung, Jawa Barat. Sebagai pusat kendali utama, kantor ini memiliki peran strategis dalam mengatur, mengawasi, serta, mengoordinasikan seluruh aktivitas operasional perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Fungsi utamanya meliputi merumuskan kebijakan, mengendalikan sistem keuangan serta akuntansi, sumber daya manusia, serta perencanaan dan pengawasan kinerja operasional di seluruh unit kerja dan daerah operasi.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) termasuk dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah pembinaan Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Kereta Api Indonesia (Persero) tak hanya fokus dengan pelayanan angkutan penumpang dan barang, namun juga mengembangkan berbagai sektor pendukung melalui pembentukan sejumlah anak perusahaan yang berfungsi memperkuat integrasi layanan transportasi berbasis rel.

Adapun anak perusahaan dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang beroperasi hingga saat ini, yaitu PT Reska Multi Usaha, PT Kereta Commuter Indonesia, PT Railink, PT Kereta Api Wisata, PT Kereta Api Logistik, dan PT KAI Properti Manajemen. Melalui struktur organisasi yang terintegrasi antara kantor pusat dan anak perusahaannya, PT Kereta Api Indonesia (Persero) berupaya menciptakan sistem pengelolaan transportasi yang modern, efisien, serta berorientasi pada pelayanan publik. Integrasi ini juga mendukung penerapan sistem akuntansi dan informasi keuangan yang seragam di seluruh unit, guna meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengambilan keputusan manajerial.

Selain menjalankan layanan transportasi dengan basis rel, PT Kereta Api Indonesia (Persero) juga terus memperkuat kapasitas organisasinya agar

sejalan dengan tuntutan industri transportasi masa kini. Perusahaan berkomitmen meningkatkan mutu pelayanan publik melalui berbagai inisiatif, mulai dari inovasi layanan, pembaruan fasilitas, hingga baiknya penerapan standar tata kelola perusahaannya. Peningkatan kinerja operasional, modernisasi sarana transportasi, serta penguatan aspek keselamatan menjadi fokus utama dalam pengembangan perusahaan. Dengan struktur organisasi yang kuat dan sistem pengawasan yang terpusat di kantor pusat, PT KAI mampu mempertahankan kelancaran operasional sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat serta perkembangan sektor transportasi nasional.

Tentang Perusahaan

Nama Perusahaan : Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Lokasi : Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Babakan Ciamis, Kec.
Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117

Telephone : (022) 4230031

Website : <https://kai.id/>

4.1.2. Visi dan Misi

Visi PT Kereta Api Indonesia (Persero) :

1. Menjadi solusi ekosistem transportasi terbaik untuk Indonesia.

Misi:

1. Untuk menyediakan sistem transportasi yang aman, efisien, berbasis digital, dan berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
2. Untuk mengembangkan solusi transportasi massal yang terintegrasi melalui investasi dalam sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologi.
3. Untuk memajukan pembangunan nasional melalui kemitraan dengan para pemangku kepentingan, termasuk memprakarsai dan melaksanakan pengembangan infrastruktur-infratsruktur penting terkait transportasi.

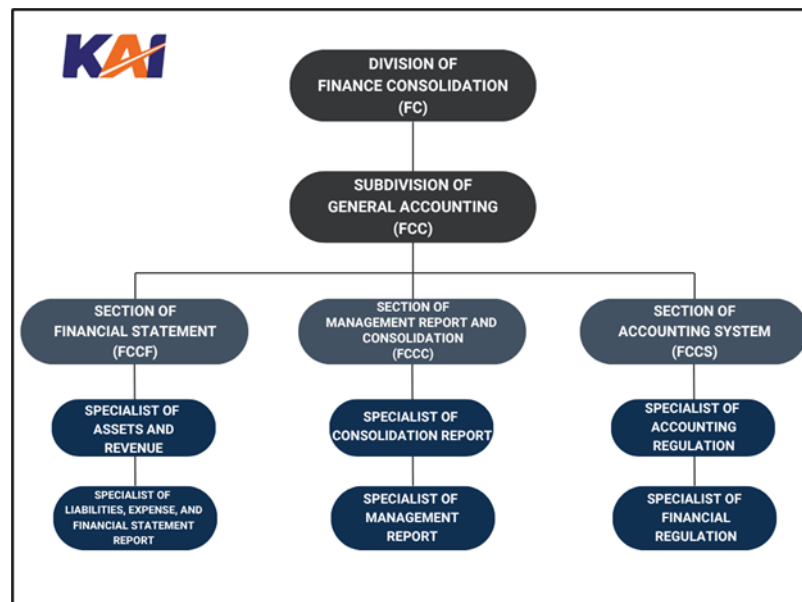
4.1.3. Budaya Perusahaan

Terdapat 6 budaya perusahaan:

1. Amanah
Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten
Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis
Saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal
Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. Adaptif
Terus berinovasi dan antusias dalam mengerjakan ataupun menghadapi perbedaan.
6. Kolaboratif
Membangun kerja sama yang sinergis.

4.1.4. Struktur Organisasi *General Accounting* Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi *Subdivision of General Accounting*



Struktur organisasi pada *Subdivision of General Accounting* (KCC) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dipimpin oleh *Vice President of*

General Accounting yang memiliki tanggung jawab pada *Executive Vice President of Finance Consolidation*.

Secara struktural, *General Accounting* terbagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, *Section of Financial Statement* (FCCF) yang dipimpin oleh *Manager of Financial Statement*. Dalam pelaksanaan tugasnya, manajer ini dibantu oleh *Specialist of Asset and Revenue* serta *Specialist of Liabilities, Expense, and Financial Report*.

Bagian kedua adalah *Section of Management and Consolidation* (FCCC) yang berada di bawah koordinasi *Manager of Management Report and Consolidation*. Manajer pada bagian ini didukung oleh *Specialist of Consolidation Report* dan *Specialist of Management Report*.

Bagian terakhir, yaitu *Section of Accounting System* (FCCS) yang dipimpin oleh *Manager of Accounting System*. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, manajer ini dibantu oleh *Specialist of Accounting Regulation* dan *Specialist of Financial Regulation*.

4.1.5. Tugas dan Fungsi

Struktur organisasi pada Subdivision General Accounting Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) dirancang dengan berpatokan pada fungsi-fungsi yang menjadi dasar operasional tiap unit kerja.

Tabel 4. 1 Tugas dan Fungsi

Jabatan	Fungsi
<i>Vice President of General Accounting</i>	a. Menyelenggarakan penyusunan dan evaluasi, serta memperbarui kebijakan sekaligus prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan sistem akuntansi Perusahaan mengacu pada standar yang tersedia. b. Merencanakan sekaligus mengendalikan penyusunan laporan keuangan Kantor Pusat, laporan keuangan Perusahaan,

	penyusunan laba rugi fiskal serta laporan eksternal lain. c. Merencanakan dan mengendalikan penyusunan sistem akuntansi, peraturan akuntansi, sekaligus peraturan keuangan lain. d. Mengoordinasikan penyusunan laporan keuangan Anak Perusahaan. e. Merencanakan dan mengendalikan penyusunan laporan manajemen.
<i>Manager Of Financial Statement</i>	a. Menyusun laporan keuangan Perusahaan b. Melakukan analisis dan evaluasi siklus akuntansi aset, pendapatan, biaya, liabilitas, dan siklus lainnya. c. Memantau pelaksanaan siklus akuntansi aset, pendapatan, biaya, liabilitas, dan siklus lainnya pada seluruh entitas akuntansi Kantor Pusat dan Daerah. d. Mengoordinasikan rekonsiliasi data pendukung pencatatan laporan keuangan. e. Melakukan koordinasi dengan satuan organisasi terkait dalam rangka validasi pencatatan siklus akuntansi aset, pendapatan, biaya, liabilitas, dan siklus lainnya.
<i>Specialist of Asset and Revenue</i>	a. Menyusun kajian, mencatat, dan menyusun laporan atas siklus pendapatan dan aset. b. Membantu memantau pelaksanaan siklus pendapatan dan aset di semua entitas

	akuntansi Perusahaan meliputi Kantor Pusat dan Daerah. c. Membantu mengoordinasikan dan menyiapkan proses rekonsiliasi data pendukung pencatatan laporan keuangan. d. Melakukan verifikasi fisik terkait pencatatan beberapa aset secara periodik. e. Membantu melakukan koordinasi dengan satuan organisasi terkait dalam rangka validasi pencatatan siklus akuntansi aset dan pendapatan.
<i>Specialist of Liabilities, Expense, and Financial Statement Report</i>	a. Menyusun kajian, mencatat, dan menyusun laporan atas siklus biaya, liabilitas, dan siklus lainnya. b. Membantu memantau pelaksanaan siklus biaya, liabilitas, dan siklus lainnya di semua entitas akuntansi Perusahaan meliputi Kantor Pusat dan Daerah. c. Membantu mengoordinasikan dan menyiapkan proses rekonsiliasi data pendukung siklus biaya, liabilitas, dan siklus lainnya dengan Laporan Keuangan. d. Menyusun draf laporan Keuangan Perusahaan. e. Membantu melakukan koordinasi dengan satuan organisasi terkait dalam rangka validasi pencatatan siklus akuntansi biaya, liabilitas, dan siklus lainnya.

<i>Manager of Management Report and Consolidation</i>	a. Melakukan konsolidasi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan. b. Menyusun laporan manajemen untuk Direksi, Komisaris, dan laporan eksternal lainnya. c. Menyusun analisa laporan keuangan. d. Menyusun laporan kinerja keuangan Perusahaan kepada Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Otoritas Jasa Keuangan, sekaligus lembaga negara lain. e. Mengakomodir penyelesaian sekaligus pelaporan tindak lanjut pemeriksaan internal maupun eksternal dalam satuan organisasi Subdivision of General Accounting.
<i>Manager of Management Report and Consolidation</i>	a. Melakukan konsolidasi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan. b. Menyusun laporan manajemen untuk Direksi, Komisaris, dan laporan eksternal lainnya. c. Menyusun analisa laporan keuangan. d. Menyusun laporan kinerja keuangan Perusahaan kepada Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Otoritas Jasa Keuangan, sekaligus lembaga negara lain. e. Mengakomodir penyelesaian serta pelaporan tindak lanjut pemeriksaan internal maupun eksternal di satuan organisasi Subdivision of General Accounting.

<i>Specialist of Consolidation Report</i>	a. Menyusun draf kajian atas pencapaian kinerja keuangan dan nonkeuangan Perusahaan maupun Anak Perusahaan. b. Menyusun draf laporan manajemen berkala dan laporan evaluasi kinerja audit.
<i>Specialist of Management Report</i>	a. Membantu menyusun draf laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan. b. Melakukan rekonsiliasi transaksi afiliasi antara Perusahaan dan Anak Perusahaan. c. Melakukan rekonsiliasi transaksi afiliasi dengan Badan Usaha Milik Negara Lain.
<i>Manager of Accounting System</i>	a. Menyusun dan memberikan rekomendasi perbaikan atas draf kebijakan serta prosedur terkait pengelolaan sistem akuntansi Perusahaan. b. Menyusun dan mengevaluasi sistem dan peraturan terkait akuntansi dan keuangan c. Melakukan analisa dan evaluasi atas penghapusbukuan aset sarana, aset rumah dinas, dan bangunan. d. Melakukan <i>review</i> atas perjanjian dan proses bisnis yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan. e. Memantau transaksi pada aplikasi untuk angkutan barang, penumpang, dan optimalisasi aset serta transaksi lainnya. f. Melakukan verifikasi <i>customer</i> angkutan barang. g. Menyusun <i>Chart of Account</i>.

<i>Specialist of Accounting Regulation</i>	a. Menyusun draf sistem dan peraturan terkait akuntansi. b. Menyusun draf kajian dan evaluasi atas penghapusbukuan aset sarana. c. Membantu melakukan analisis atas perjanjian dan proses bisnis yang berhubungan dengan akuntansi. d. Membantu memantau transaksi pada aplikasi untuk angkutan barang dan transaksi lainnya. e. Membantu <i>general ledger (GL) account</i>.
<i>Specialist of Financial Regulation</i>	a. Menyusun <i>draft</i> sistem dan peraturan terkait keuangan. b. Menyusun <i>draft</i> kajian dan evaluasi atas penghapusbukuan aset rumah dinas dan bangunan. c. Membantu melakukan analisis atas perjanjian dan proses bisnis yang berhubungan dengan keuangan. d. Membantu memantau transaksi pada aplikasi untuk angkutan penumpang dan optimalisasi aset. e. Melakukan verifikasi pelanggan angkutan bara.

4.2. Rencana Pelaksanaan Program Magang

Program magang ini akan dilaksanakan sekitar empat bulan dihitung dari tanggal 1 Oktober 2025 hingga 31 Januari 2026. Pelaksanaan program magang ini mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh instansi, yaitu lima hari kerja dalam seminggu dan jam kerjanya mulai pukul 08.00 – 17.00 WIB pada Hari Senin hingga Kamis serta mulai pukul 08.00 – 16.30 WIB di Hari Jumat. Terdapat pula aktivitas yang dilakukan selama periode magang terlampir dalam tabel 4.2.

4.3. Ketercapaian Pelaksanaan Aktivitas Magang

Tabel 4. 2 Ketercapaian Pelaksanaan Aktivitas Magang

No	Minggu/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Minggu ke-1/ 01-03 Oktober 2025.	• Perkenalan umum perusahaan dan struktur General Accounting. Penulis memperoleh pemahaman awal mengenai profil PT. Kereta Api Indonesia (Persero), struktur organisasi Kantor Pusat, serta penjelasan peran masing-masing bagian di <i>Subdivision of General Accounting</i> (FCC) sebagai dasar sebelum menjalankan pekerjaan secara teknis. • Penginputan data saldo bank Bulan September 2025. Melakukan input saldo bank dari beberapa rekening perusahaan (BCA, BRI, Mandiri, dan lainnya) ke dalam format rekapitulasi dengan mencantumkan nomor rekening, nilai debit, kredit, dan saldo akhir. • Penginputan CALK Laporan Keuangan Konsolidasian Membantu menginput data Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) untuk periode 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.	

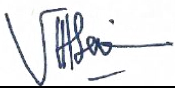
2.	Minggu ke-2/ 06-10 Oktober 2025.	• Mencetak Berita Acara Rekonsiliasi Angkutan Penumpang. Mencetak dokumen Berita Acara Rekonsiliasi terkait pendapatan angkutan penumpang sebagai bagian dari kelengkapan dokumen pendukung laporan keuangan. • Mengubah dan menyesuaikan nama dokumen dengan katalog perusahaan. Penataan dokumen digital dengan mengganti nama file sesuai nomor yang tercantum dalam rincian katalog dokumen PT. KAI sehingga memudahkan proses pencarian dan pengarsipan dokumen. • Melakukan pemindaian Tanda Terima Buku Triwulan II dan Buku Laporan Keuangan. Pemindaian dokumen tanda terima buku Triwulan II dan tanda terima buku laporan keuangan untuk memastikan seluruh dokumen telah terdigitalisasi. • Mendata daftar arsip inaktif di KAI Record Center. Melakukan pendataan terhadap arsip dokumen inaktif yang tersimpan di KAI Record Center, termasuk pencatatan identitas dokumen, periode	
----	--	--	---

		arsip, serta status penyimpanan.	
3.	Minggu ke-3/ 13-17 Oktober 2025	• Input Laporan Keuangan Bulan September untuk Kantor Pusat, Daop, dan Balai Yasa. Membantu proses pengolahan laporan keuangan dengan memindahkan data dari sistem SAP ke dalam format excel.	
4.	Minggu ke-4/ 20-24 Oktober 2025	• Mengecek kesesuaian Laporan Manajemen dan Laporan Konsolidasi dengan CALK September 2025. Melakukan pengecekan dan pencocokan data antara Laporan Manajemen, Laporan Konsolidasi, dan angka yang dicantumkan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) periode September 2025 untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi keuangan. • Menerima <i>briefing</i> terkait penyusunan Laporan Konsolidasi dan Laporan Manajemen. Mendapatkan arahan langsung mengenai alur penyusunan.	
5.	Minggu ke-5/ 27-31 Oktober 2025	• Melakukan koreksi penulisan pada Laporan Manajemen Triwulan III. Melakukan perbaikan penulisan, penyesuaian	

		format, dan pengecekan kembali isi laporan agar sesuai dengan ketentuan penulisan serta standar pelaporan yang digunakan di <i>General Accounting</i>. • Mengubah nama dokumen sesuai nomor pada rincian Katalog Dokumen PT. KAI. Menyelaraskan penamaan file pada folder arsip dengan nomor yang tercantum di rincian katalog dokumen, sehingga memudahkan p roses identifikasi, pencarian, dan pengarsipan dokumen. • Input pendapatan penumpang periode 1 Oktober 2025 s.d. 30 Oktober 2025 dari SAP ke Excel. Membantu memindahkan pendapatan penumpang dari sitem SAP ke format Excel sebagai bagian dari proses rekapitulasi dan persiapan penyusunan laporan pendapatan bulanan. • Melakukan scan absen sosialisasi dan invoice. Melakukan digitalisasi dokumen berupa daftar hadir sosialisasi dan invoice untuk memastikan tersedianya arsip digital.	
--	--	--	--

6.	Minggu ke-6/ 03-07 November 2025	• Menginput data saldo bank Bulan Oktober 2025 (rekap rekening koran). Penginputan data saldo bank dari beberapa rekening perusahaan (BCA, BRI, BNI, Mandiri, dan lainnya) dengan mencantumkan nomor rekening, nilai debit, kredit, serta saldo akhir. • Menginput deskripsi analisis realisasi dan anggaran Daop, Divre, dan Balai Yasa Bulan Juli-September 2025 untuk penyusunan Laporan Manajemen. Membantu menuliskan dan melengkapi deskripsi analisis kinerja keuangan berdasarkan realisasi dan anggaran dari Daerah Operasi, Divisi Regional, serta Balai Yasa. Data tersebut kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan Laporan Manajemen periode berjalan.	
7.	Minggu ke-7/ 10-14 November 2025	• Melakukan pemindaian dokumen SPK KJPP. Pemindaian dokumen SPK KJPP sebagai bagian dari digitalisasi arsip.	
8.	Minggu ke-8/ 17-21 November 2025	• Mencetak Laporan Rekonsiliasi Kantor Pusat, Daop, Divre, dan Balai Yasa Per 30	

		September 2025. Membantu proses administrasi dengan mencetak laporan rekonsiliasi untuk Kantor Pusat, Daop, Divre, dan Balai Yasa periode 30 September 2025.	
9.	Minggu ke-9/ 24-28 November 2025	• Scan Invoice dan Surat Tugas Pengada Jasa Kantor Jasa Penilai Publik. Melakukan pemindaian (<i>scan</i>) terhadap invoice dan surat tugas yang terkait dengan penggunaan jasa Kantor Jasa Penilai Publik. • Print Dokumen Bukti Penerimaan Jasa dari SAP. Mengunduh dan mencetak dokumen bukti penerimaan jasa (<i>service acceptance</i>) yang dihasilkan dari sistem SAP. • Memindahkan angka laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ke dalam excel. Memindahkan angka dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ke Excel dilakukan dengan menyalin seluruh data keuangan dari laporan konsolidasian ke	

		lembar kerja Excel. Tujuannya agar data lebih mudah diolah, dianalisis, dibandingkan antarperiode, serta digunakan untuk kebutuhan rekonsiliasi dan penyusunan laporan lanjutan.	
10.	Minggu ke-10/ 01-05 Desember 2025	• Menginput Data Saldo Bank Periode November 2025 (rekap rekening koran). Menginput data saldo bank untuk Bank BCA, BRI, BNI, Mandiri, dan bank lainnya pada periode November 2025. Data yang dicatat meliputi nomor rekening, transaksi debit, kredit, serta saldo akhir berdasarkan rekening koran. • Menginput Simulasi Jurnal ke Excel dan Aplikasi Sonda. Melakukan penginputan simulasi jurnal ke dalam Microsoft Excel dan Aplikasi Sonda.	
11.	Minggu ke-11/ 08-12 Desember 2025	• Tidak Ada Kegiatan	
12.	Minggu ke-12/ 15-19 Desember 2025	• Tidak Ada Kegiatan	
13.	Minggu ke-13/ 22-26 Desember 2025	• Tidak Ada Kegiatan	
14.	Minggu ke-14/ 29 Desember 2025-02 Januari 2026	• Menginput Data Saldo Bank Periode Desember 2025 (rekap rekening koran). Menginput data saldo bank untuk Bank BCA, BRI,	

		BNI, Mandiri, dan bank lainnya pada periode Desember 2025. Data yang dicatat meliputi nomor rekening, transaksi debit, kredit, serta saldo akhir.	
15.	Minggu ke-15/ 05-09 Januari 2026	• Tidak Ada Kegiatan	
16.	Minggu ke-16/ 12-16 Januari 2026	• Memindahkan Data dari Analisis Laporan Laba Rugi ke Laporan Kinerja Daerah Periode November 2025. Membantu proses pengolahan data dengan memindahkan informasi dari Analisis Laporan Laba Rugi ke Laporan Kinerja Daerah untuk Setiap Daerah Operasi, Divisi Regional, dan Balai Yasa pada periode November 2025.	
17.	Minggu ke-17/ 19-23 Januari 2026	• Melakukan Wawancara dan Pengambilan Data.	
18.	Minggu ke-18/ 26-30 Januari 2026	• Melakukan koreksi penulisan pada Laporan Manajemen Triwulan IV. Melakukan perbaikan penulisan, penyesuaian format, dan pengecekan kembali isi laporan agar sesuai dengan ketentuan penulisan serta standar pelaporan yang digunakan di <i>General Accounting</i>.	

4.4. Gambaran Umum Sistem SAP pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero)

4.4.1. Latar Belakang Penggunaan SAP

Berkembangnya teknologi informasi mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian sistem kerja agar mampu menghadapi tuntutan operasional yang semakin kompleks. Sebagai perusahaan transportasi

nasional dengan jaringan kerja yang luas, PT Kereta Api Indonesia (Persero) membutuhkan sistem informasi yang mampu mengolah data keuangan secara terintegrasi, cepat, serta akurat. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi perusahaan untuk memulai transformasi digital, khususnya pada bidang akuntansi dan pelaporan keuangan.

Dalam rangka mendukung modernisasi tersebut, PT Kereta Api Indonesia (Persero) mulai mengimplementasikan (*System Application and Product in Data Processing*) sejak tahun 2012. Penerapan SAP dilakukan sebagai upaya perkembangan sistem informasi perusahaan agar proses mencatat transaksi serta mengolah data keuangan, hingga menyusun laporan keuangan konsolidasi dapat dilakukan dalam satu platform terintegrasi.

Implementasi SAP bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dengan mempercepat proses olah data, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, serta mendukung standarisasi prosedur akuntansi di seluruh daerah operasi, divisi regional, dan balai yasa. Di lain sisi, harapannya sistem ini nantinya dapat memuat informasi keuangan dengan lebih konsisten sekaligus mampu diandalkan sebagai dasar keputusan manajerial.

Di Kantor Pusat, SAP berperan penting guna mendukung proses konsolidasi laporan keuangan dari berbagai unit kerja. Sistem ini memungkinkan integrasi data secara berkelanjutan sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilaksanakan dengan lebih terstruktur serta tepat waktu. Penerapan SAP juga mendorong perubahan pola kerja menuju sistem berbasis digital, yang menuntut peningkatan kompetensi pengguna serta penyesuaian terhadap prosedur kerja yang lebih terotomatisasi.

Dengan demikian, penggunaan SAP sejak tahun 2012 merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam mengembangkan sistem akuntansi yang modern dan terintegrasi. Transformasi digital ini tak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, namun juga diarahkan

untuk memperkuat tata kelola keuangan serta meningkatkan kualitas pelaporan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan.

4.4.2. Modul yang Diimplementasikan

Dalam mendukung pelaksanaan pelaporan keuangan, PT Kereta Api Indonesia (Persero) memanfaatkan sejumlah modul SAP yang terintegrasi guna mengelola transaksi serta menyusun laporan keuangan secara terpusat. Berikut ini disajikan penjelasan mengenai setiap modul yang digunakan:

a.) SAP FI

Modul SAP yang berfungsi untuk mengukur profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan, bersumber dari data transaksi internal dan eksternal. SAP FI juga menyiapkan dokumen keuangan yang memungkinkan pelacakan setiap angka dalam Laporan Keuangan hingga ke transaksi asalnya.

b.) SAP AM

Modul SAP yang berfungsi mengelola aset tetap Perusahaan (pencatatan, penyusutan, pelepasan).

c.) SAP MM

Modul SAP yang berfungsi mengatur pengadaan barang atau jasa dan persediaan.

d.) SAP PM

Modul SAP yang berfungsi mengelola pemeliharaan dan perbaikan peralatan.

e.) SAP CM

Modul SAP yang berfungsi mengatur arus kas perusahaan, termasuk perencanaan, pemantauan saldo, dan pengelolaan likuiditas.

f.) SAP FM

Modul SAP yang berfungsi merencanakan, mengalokasikan, memantau, dan mengendalikan anggaran serta dana organisasi.

g.) SAP HR

Modul SAP yang berfungsi mengintegrasikan dan mengotomatisasi seluruh siklus manajemen SDM, mulai dari administrasi data

karyawan, absensi (*time management*), penggajian (*payroll*), hingga pengembangan talenta.

h.) SAP CO

Modul SAP yang berfungsi sebagai alat akuntansi manajemen internal untuk merencanakan, memantau, dan mengendalikan biaya serta profitabilitas perusahaan secara *real-time*.

4.4.3. Implementasi sistem dan alur proses pencatatan Laporan Keuangan

Proses pencatatan hingga pelaporan keuangan Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) dilakukan melalui sistem SAP yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi pendukung (*feeder*). Alur dimulai dari aktivitas operasional unit kerja, baik yang berkaitan dengan pendapatan, pengadaan barang dan jasa, pengelolaan aset, maupun transaksi kas masuk dan kas keluar.

Sumber pendapatan berasal dari layanan angkutan penumpang dan barang, optimalisasi aset, serta kontribusi pemerintah. Seluruh transaksi tersebut terlebih dahulu diproses melalui aplikasi *feeder* seperti Rail Cash, Rail Cargo, sistem pengelolaan aset, aplikasi penagihan, dan sistem operasional lainnya. Data dari aplikasi *feeder* kemudian dikirimkan ke SAP melalui *middleware* sebelum dicatat ke dalam *General Ledger* (GL) sebagai pusat pencatatan akuntansi.

Setelah data masuk ke GL, sistem SAP mengolah transaksi sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan, standar pelaporan keuangan, serta ketentuan perpajakan. Pada tahap ini, transaksi keuangan dipetakan ke dalam modul keuangan (FI) dan *controlling* (CO) untuk dikelompokkan berdasarkan *profit segment* dan *cost segment*. Proses ini memungkinkan perusahaan menyajikan laporan kinerja berdasarkan segmen usaha sekaligus memantau biaya operasional secara lebih terstruktur.

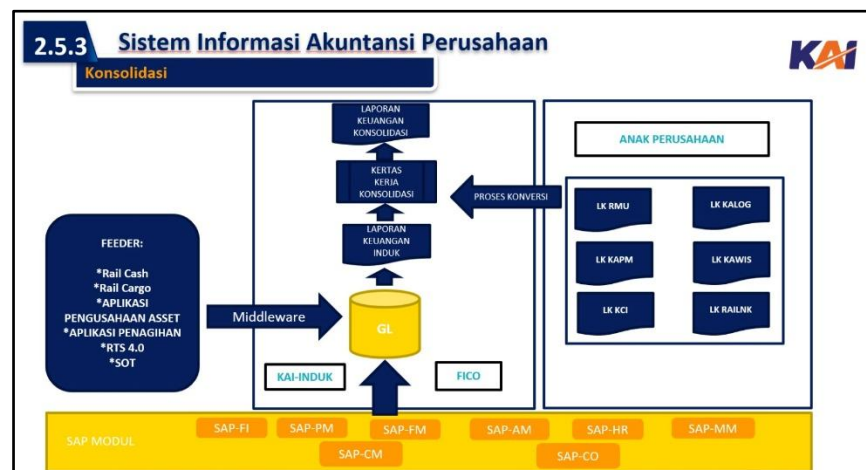
Selain itu, SAP juga mengintegrasikan pengolahan anggaran dan belanja modal (CAPEX), serta biaya operasional (OPEX). Aktivitas CAPEX mencakup investasi pengembangan maupun bisnis eksisting, sedangkan OPEX meliputi biaya pegawai, perawatan sarana dan

prasarana, penggunaan aset, serta kebutuhan operasional lainnya. Seluruh transaksi tersebut diproses dalam satu sistem yang saling terhubung, sehingga memudahkan penelusuran data dari tahap awal hingga akhir.

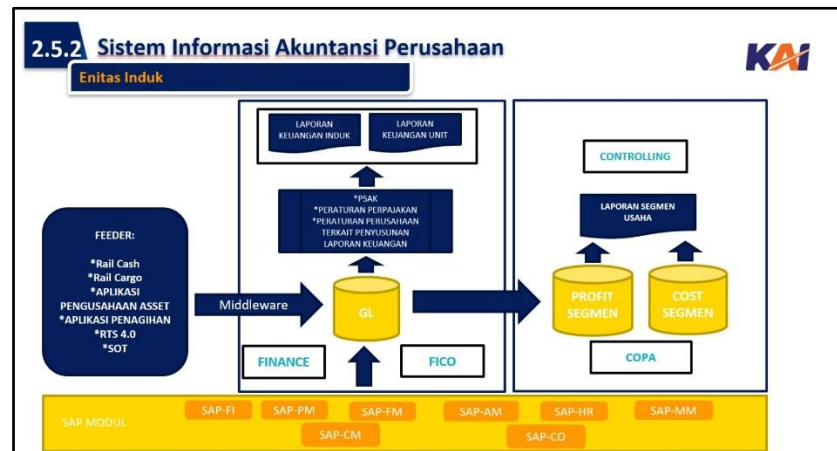
Pada level entitas induk, SAP menghasilkan laporan keuangan unit dan laporan keuangan induk. Selanjutnya, laporan dari anak perusahaan dikonversi dan digabungkan melalui proses konsolidasi untuk menghasilkan laporan keuangan konsolidasi. Proses ini memastikan bahwa seluruh data keuangan dari berbagai unit kerja dan anak perusahaan terintegrasi secara menyeluruh. Di akhir alur, sistem juga menghasilkan laporan pajak serta laporan keuangan final yang dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi kinerja sekaligus pengambilan keputusan manajerialnya.

Melalui alur tersebut, SAP berperan sebagai tulang punggung sistem informasi akuntansi perusahaan, karena mampu menghubungkan proses operasional dengan pelaporan keuangan secara terpusat. Integrasi antar modul dan aplikasi feeder membantu mempercepat penyusunan laporan, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan.

Gambar 4. 2 *Flowchart* Konsolidasi



Gambar 4. 3 *Flowchart* Entitas Induk



4.5. Analisis Efektivitas Implementasi Sistem SAP

Analisis efektivitas implementasi sistem SAP pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengacu terhadap model keberhasilan sistem informasi DeLone & McLean. Model tersebut memuat enam indikator, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas penggunaan, kepuasan pengguna, serta dampak terhadap efisiensi pelaporan keuangan. Kerangka ini digunakan untuk menilai sejauh mana sistem SAP mampu mendukung proses akuntansi dan pelaporan keuangan secara terintegrasi.

4.5.1. Kualitas Sistem

Berdasarkan hasil observasi lapangan beserta tanggapan responden melalui wawancara, sistem SAP telah berfungsi sebagai platform utama dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Integrasi antar modul memungkinkan data dari berbagai unit kerja dihimpun melalui *General Ledger* (GL) secara terpusat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa SAP mempunyai tingkat keandalan yang baik guna mendukung aktivitas akuntansi.

Namun demikian, efektivitas sistem masih dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah akun pengguna. Pada periode tertentu, kondisi ini menyebabkan antrean pekerjaan input data, terutama ketika mendekati tenggat pelaporan. Dengan demikian, meskipun sistem secara teknis

berjalan stabil, optimalisasi kualitas sistem masih memerlukan peningkatan pada aspek aksesibilitas pengguna.

4.5.2. Kualitas Informasi

Informasi keuangan yang dihasilkan melalui SAP dinilai telah memenuhi aspek keakuratan, relevansi, dan ketepatan waktu. Sistem mampu menyajikan data yang konsisten antar unit kerja karena seluruh transaksi diproses dalam satu platform terintegrasi. Hasil ini sejalan dengan konsep kualitas informasi, yaitu kemampuan sistem menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai kebutuhan pengguna.

Melalui mekanisme konsolidasi, laporan keuangan induk dan anak perusahaan dapat dipadukan secara sistematis, sehingga menghasilkan laporan keuangan konsolidasi yang lebih terstruktur. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa SAP memiliki kontribusi positif pada peningkatan mutu informasi keuangan perusahaan.

4.5.3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan dalam implementasi sistem SAP di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) tercermin melalui dukungan teknis, penyediaan pelatihan, serta kejelasan prosedur penggunaan sistem. Secara umum, layanan IT Support telah berperan dalam membantu pengguna ketika terjadi kendala operasional, sehingga aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan dapat tetap berjalan. Keberadaan tim teknis ini menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga keberlangsungan sistem SAP sebagai platform utama akuntansi perusahaan.

Selain dukungan teknis, perusahaan juga menyediakan pelatihan bagi pengguna SAP sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap fitur dan alur kerja sistem. Pelatihan tersebut membantu pengguna menyesuaikan diri dengan sistem berbasis digital serta mendukung peningkatan kompetensi dalam menjalankan tugas akuntansi. Di samping itu, ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas turut mempermudah pengguna dalam memahami tahapan kerja dan penggunaan modul SAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.5.4. Intensitas Penggunaan

SAP digunakan secara rutin sebagai sistem utama dalam proses pelaporan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, hingga konsolidasi laporan. Tingginya tingkat ketergantungan terhadap SAP memperlihatkan bahwa sistem telah menjadi bagian integral dari aktivitas akuntansi di kantor pusat.

Penggunaan yang berkelanjutan ini mencerminkan bahwa SAP telah diterima sebagai alat utama dalam mendukung operasional keuangan perusahaan, meskipun dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan akses pengguna.

4.5.5. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna akan implementasi sistem SAP di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) tercermin atas persepsi positif pada kinerja sistem dalam mendukung aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan. Secara umum, pengguna menilai bahwa SAP mampu membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan serta meningkatkan efisiensi alur kerja melalui integrasi data yang terpusat.

Selain itu, pengguna merasa cukup nyaman dalam mengoperasikan SAP karena sistem menyediakan akses informasi keuangan yang lebih terstruktur dibandingkan metode sebelumnya. Kemudahan dalam menelusuri data transaksi serta tersedianya fitur pendukung pelaporan turut memberikan pengalaman kerja yang lebih efektif. Hal ini memperlihatkan bahwa SAP tak hanya berguna menjadi alat pencatatan, namun juga menjadi sarana pendukung produktivitas pengguna.

Manfaat nyata dari penggunaan SAP juga dirasakan dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam proses pengolahan data dan penyusunan laporan keuangan. Sistem ini membantu mengurangi pekerjaan manual, meminimalkan potensi kesalahan pencatatan, serta mempercepat penyajian informasi keuangan. Meskipun demikian, kepuasan pengguna masih dapat ditingkatkan melalui optimalisasi akses sistem dan penguatan pendampingan teknis, sehingga pemanfaatan SAP dapat berjalan lebih maksimal.

4.5.6. Dampak terhadap Efisiensi Pelaporan Keuangan

Implementasi SAP memberikan dampak nyata terhadap efisiensi pelaporan keuangan. Sistem ini membantu mempercepat proses penyusunan laporan, mengurangi potensi kesalahan pencatatan melalui otomatisasi, serta meningkatkan transparansi data karena setiap transaksi dapat ditelusuri kembali ke sumbernya.

Integrasi antara modul SAP dan aplikasi feeder memungkinkan perusahaan menyediakan laporan keuangan yang lebih sistematis serta tepat waktu. Dengan demikian, SAP berfungsi menjadi tulang punggung sistem informasi akuntansi yang menghubungkan aktivitas operasional dengan pelaporan keuangan secara terpusat.

Tabel 4. 3 Indikator-Indikator Pengukuran Efektivitas

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Kualitas Sistem					
Sistem SAP mudah digunakan dalam mendukung pekerjaan pada <i>Subdivision General Accounting</i> .			2	4	4
Sistem SAP jarang mengalami gangguan teknis atau <i>error</i> .				5	5
Kecepatan SAP membantu				2	8

mempercepat input data keuangan.					
Fitur SAP sesuai dengan kebutuhan pencatatan dan pelaporan.				4	6
Kualitas Informasi					
Informasi SAP akurat dan dapat dipercaya.				5	5
Data SAP relevan dengan kebutuhan manajemen.				2	8
SAP menyajikan informasi tepat waktu.				5	5
Informasi SAP lengkap untuk pengambilan keputusan				1	9
Kualitas Layanan					
IT <i>support</i> responsif saat ada kendala pada sistem SAP.				1	9

Perusahaan menyediakan SAP yang memadai.				9	1
Bantuan teknis efektif saat terjadi masalah			1	3	6
SOP SAP jelas dan mudah dipahami.				5	5
Intensitas Penggunaan					
SAP adalah alat utama pencatatan transaksi.				2	8
Saya lebih mengandalkan SAP dibanding metode manual.				1	9
SAP digunakan dalam proses pelaporan keuangan.				5	5
Kepuasan Pengguna					
Puas dengan kinerja sistem SAP.				3	7
SAP meningkatkan efisiensi kerja.				5	5

Nyaman menggunakan sistem SAP dalam pekerjaan.				5	5
SAP memberi manfaat nyata dalam pekerjaan.				5	5
Dampak Efisiensi Laporan Keuangan					
SAP mempercepat penyusunan laporan keuangan.				2	8
SAP mengurangi kesalahan pencatatan.				5	5
SAP meningkatkan ketepatan waktu laporan.				5	5
SAP mempermudah koordinasi antar unit				3	7

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SAP di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah berjalan cukup efektif dalam mendukung proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Meskipun demikian, optimalisasi sistem masih memerlukan peningkatan pada aspek akses pengguna, kualitas layanan teknis, serta penguatan kompetensi pengguna agar manfaat SAP dapat dirasakan secara lebih maksimal.

4.6. Analisis Kendala-Kendala yang Dihadapi

Implementasi SAP di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah memberikan kontribusi positif terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan sistem. Salah satu kendala yang sering dijumpai berkaitan dengan keterbatasan informasi deskriptif pada jurnal transaksi, sehingga pengguna perlu melakukan konfirmasi tambahan kepada pihak terkait untuk memastikan jenis transaksi yang dicatat. Kondisi ini berpotensi memperlambat proses analisis data keuangan.

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan jumlah pengguna SAP yang memiliki akses sistem. Situasi ini menyebabkan beban pekerjaan terpusat pada beberapa pengguna tertentu, terutama pada periode pelaporan, sehingga dapat memengaruhi efisiensi waktu penyelesaian pekerjaan. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman pengguna dari berbagai unit kerja yang berdampak pada kualitas dan kerapian detail jurnal yang diinput ke dalam sistem.

Dari sisi teknis operasional, pengguna juga mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan *Transaction Code* (T-Code), khususnya untuk transaksi yang jarang dilakukan. Hal ini menghambat proses pencarian data atau pemilihan transaksi tertentu, sehingga memerlukan waktu tambahan dalam pengoperasian sistem.

Selain kendala operasional, masih terdapat kebutuhan pengembangan sistem, antara lain terkait standarisasi penamaan data pelanggan, sinkronisasi modul SAP dengan proses bisnis perusahaan, serta penyempurnaan mekanisme

persetujuan berjenjang. Di samping itu, diperlukan fitur monitoring pembatalan transaksi untuk membantu memantau pendapatan angkutan penumpang secara lebih akurat serta mengidentifikasi perbedaan data antara SAP dan aplikasi penjualan tiket.

Perusahaan juga tengah melakukan pengembangan sistem, khususnya untuk mendukung penyusunan laporan keuangan konsolidasi serta peningkatan fungsi monitoring pendapatan. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan dalam memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi dan meningkatkan kemudahan pengguna dalam mengakses data keuangan

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi lebih bersifat teknis dan operasional, sehingga masih dapat diatasi melalui penguatan pelatihan pengguna, penambahan akses sistem, serta pengembangan fitur SAP yang lebih selaras dengan kebutuhan proses bisnis. Dengan perbaikan berkelanjutan, diharapkan implementasi SAP dapat berjalan semakin optimal dalam mendukung efektivitas pelaporan keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero), disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis SAP telah mendukung proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi. Sistem ini berguna dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketertelusuran informasi, sekaligus mengurangi pekerjaan manual dalam aktivitas akuntansi.

Implementasi SAP juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelaporan keuangan dari segi tepatnya waktu, akurasi data, ataupun transparansi informasi. Pengguna merasakan manfaat sistem dalam meningkatkan produktivitas kerja, sementara dukungan teknis, pelatihan, dan ketersediaan SOP turut menunjang kelancaran penggunaan SAP.

Dalam implementasi SAP masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses pengguna, perbedaan pemahaman antar unit kerja, serta kebutuhan pengembangan fitur sistem agar lebih selaras dengan proses bisnis perusahaan. Secara keseluruhan, SAP telah berjalan cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan akuntansi, namun optimalisasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Dilihat dari hasil penelitian, penulis menyarankan sejumlah masukan untuk mendukung optimalisasi penggunaan sistem SAP di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero). Pertama, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan penambahan akses pengguna SAP agar beban pekerjaan tidak terpusat pada beberapa pihak tertentu, khususnya pada periode pelaporan keuangan.

Kedua, perlu dilakukan peningkatan kualitas pelatihan dan pendampingan pengguna secara berkala guna menyamakan pemahaman antar unit kerja, sehingga kualitas input jurnal dapat lebih seragam dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Selain itu, penyempurnaan panduan penggunaan sistem, termasuk kemudahan akses terhadap Transaction Code (T-Code), diharapkan dapat membantu pengguna dalam mengoperasikan SAP secara lebih efisien.

Ketiga, pengembangan sistem perlu terus dilakukan, terutama terkait standarisasi data, sinkronisasi modul dengan proses bisnis, serta penyediaan fitur monitoring pendapatan dan pembatalan transaksi. Langkah ini penting untuk meningkatkan akurasi data dan mendukung proses konsolidasi laporan keuangan.

Terakhir, peningkatan responsivitas layanan teknis juga perlu menjadi perhatian agar kendala operasional dapat ditangani lebih cepat. Dengan perbaikan berkelanjutan pada aspek teknis dan sumber daya manusia,

implementasi SAP diharapkan dapat semakin optimal dalam mendukung efektivitas pelaporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliza, Y., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dalam Mendukung Pengendalian Intern pada PT . Kereta Api Indonesia (Persero) UPT . BALAI. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 139–158.
- Atallah, B. P., & Komalasari, A. (2025). *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023 Universitas Lampung , Indonesia Tujuan penelitian berikut yaitu untuk menganalisis serta melakukan*. 2(November).

- Azhar Susanto. (2017). Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman Konsep Secara Terpadu) Edisi Kesatu. Bandung : Lingga Jaya.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. In *Foundations and Trends® in Information Systems* (Vol. 2, Issue 1).
<https://doi.org/10.1561/29000000005>
- Hardani, Helmina Andriani, J. U., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasaelvana, E., Putri, A. U., & Hendarmin, R. M. R. (2025). Effect of Internal Control, Accounting Information System, and Employee Performance on Financial Reporting Quality at Public Works Department of Muara Enim Regency. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 354–368. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1702>
- Herman, H., Samirah Dunakhir, & Masdar Ryketeng. (2025). Analisis Efektivitas Aplikasi ERP SAP dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 8. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6714–6721.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8307>
- Ismail, M. F., Sari, N. R., Farild, M., & Keuangan, K. L. (2022). Keuangan Melalui Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Erp-Sap. *Study of Scientific and ...*, 3(4), 29–38. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/34241>
- Jemiran, Y. (2025). Accounting Information Systems, The Quality of Financial Statements and Internal Control Systems as a Moderation Variable. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 14–21.
- Lafau, S. W., Viola Ananda, Khansa Mazaya, Laurentius Sinurat, Della Ismonday, Ria Juniana, Cristin Mutiara Panjaitan, Akpal Setiady, & Henny Malini. (2025). Analisa Penggunaan ERP SAP Sebelum dan Setelah Pada Kinerja Karyawan Di PT. Pusri Palembang: Studi Literatur Review. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 2(2), 102–110.
<https://doi.org/10.37150/japp.v2i2.3183>

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*.
- Nasution, A. F. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Harfa Creative*.
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Pendekatan TAM (Studi Fenomenologi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN UP3 Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Parlindungan, P., & Nainggolan, E. P. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengoptimalkan Pengendalian Biaya Operasional. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 135–144. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i3.585>
- Pratiwi, A., Vonna, S. M., & Harmi, M. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Nagan Raya. *Jurnal Sains Riset*, 12(2), 456.
- PT Kereta Api Indonesia. (2024). *Company profile 2024*. PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems*.
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information Systems*.
- Wilson Nainggolan, S. H., & Marviana, R. D. (2022). Analisis Implementasi Aplikasi Sap Terhadap Pencatatan Aset Tetap Pada Pt. Kai (Persero) Medan. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.32>

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Curriculum Vitae*

NABILLA AZKIYA RAMADHANI

nabillaazkiya19@gmail.com | +62 878 52723198 | [linkedin.com/in/nabilla-azkiya-ramadhani](https://www.linkedin.com/in/nabilla-azkiya-ramadhani)

SUMMARY

An Accounting student at Universitas Islam Indonesia with a strong passion for accounting and finance. Experienced in leadership, administrative, and communication as the Deputy Secretary General of the Student Executive Board (LEM). Adept at conflict management, and organizational development. A fast learner with a strong work ethic, seeking an internship in the audit field to apply knowledge and gain hands-on experience.

EDUCATION

Bachelor degree of Accounting, Universitas Islam Indonesia

Sept 2022 - Present

- GPA: 3.52
- Relevant Coursework: Financial Accounting, Management Accounting, ERP Systems, Technology Based Audit

EXPERIENCES

Deputy Secretary General of Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) May 2024 – Januari 2025

- Assist the Secretary General in supervising administrative documents, including the conformity of work programs and delegations.
- Record the results of meeting discussions and other activities for neat and structured documentation.
- Coordinate with the division secretary or activity committee to ensure all administrative aspects run smoothly.
- Responsible for the management of facilities, infrastructure, and inventory of assets owned by LEM.
- Carrying out coordination and communication between institutional devices and assisting the Chairperson in carrying out his duties.

Accounting System of G

SKILLS

Language: CEPT (Certificate of English Proficiency Test), score: 408

Software: SAP S4/HANA (Module FI,MM,PP,SD & CO) , Microsoft Office (Word,Excel,PowerPoint)

Soft Skills : Analytical Problem-Solving, Strong Communication, Fast Learner, Critical Thinking, Public Speaking

CERTIFICATION

- [SAP S/4HANA | Introduction to S/4HANA Issued February 2024](#)
- [CEPT \(Certificate of English Proficiency Test\)](#)
- [Microsoft Certificate](#)

Lampiran 2 *Link* Video Pelaksanaan Kegiatan Magang

[Video Magang Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia \(Persero\)](#)

Lampiran 3 Data-Data yang Diperoleh Selama Periode Magang

- 📄 annual_report_2024
- 📄 CONTOH DAFTAR ARSIP (1)
- 📄 Financial Statement SAP
- 📄 Flowchart Entitas Induk
- 📄 Flowchart Laporan Konsolidasi
- 📄 Modul-Modul SAP
- 📄 SAP system
- 📄 Siklus Buku Besar dan Pelaporan
- 📄 SO masa transisi Okt 25
- 📄 Tampilan SAP
- 📄 WAWANCARA

Lampiran 4 Tampilan *General Ledger*

Balance Display: G/L Accounts For the Ledger 0L

Document Currency Document Currency Document Currency Individual Account

Account Number 3210000010 KA Barang Batu Bara
 Company Code I100 PT Kereta Api Indonesia
 Fiscal Year 2025

Display More Chars
 All Documents in Currency * Display Currency IDR Company code currency

Period	Debit	Credit	Balance	Cumulative balance
Bal. Carryforwa				
1	1.407.368.387.025	2.310.362.384.588	902.993.997.563-	902.993.997.563-
2	1.156.976.549.117	2.052.389.224.823	895.412.675.706-	1.798.406.673.269-
3	1.266.688.616.773	2.126.002.877.685	859.314.260.912-	2.657.720.934.181-
4	991.483.533.170	1.926.485.072.688	935.001.539.518-	3.592.722.473.699-
5	1.080.306.115.973	2.098.741.547.055	1.018.435.431.082-	4.611.157.904.781-
6	1.189.290.797.103	2.152.329.359.011	963.038.561.908-	5.574.196.466.689-
7	917.618.308.210	1.779.490.757.205	861.872.448.995-	6.436.068.915.684-
8	840.666.888.945	1.707.736.486.054	867.069.597.109-	7.303.138.512.793-
9	838.258.999.129	1.684.056.967.197	845.797.968.068-	8.148.936.480.861-
10	855.704.053.446	1.764.282.892.951	908.578.839.505-	9.057.515.320.366-
11	827.564.064.003	1.718.510.901.732	890.946.837.729-	9.948.462.158.095-
12		57.948.209.409	57.948.209.409-	10.006.410.367.504-
13				10.006.410.367.504-
14				10.006.410.367.504-
15				10.006.410.367.504-
16				10.006.410.367.504-
Total	11.371.926.312.894	21.378.336.680.398	10.006.410.367.504-	10.006.410.367.504-

Lampiran 5 Tampilan *Financial Statement*

Financial Statements

PT Kereta Api Indonesia(Persero)

OL 10 Ledger
IDR Currency type Company code currency
Amounts in Indonesian Rupeiah

Text for B/5 P&L Item	ChAc	Account	KANTOR PUSAT	LRT	DAOP 1	DAOP 2	DAOP 3	DAOP 4	DAOP 5	DAOP 6
II. KEWAJIBAN DAN EKUITAS										
A. Kewajiban Jangka Pendek										
1. Hutang kepada Pihak Ketiga										
a. Hutang kepada Rekanan										
2111000010 A/P Kepada Rekanan	1000	2111000010	9.299.589.413-	21.644.769.584-	104.447.839.536-	19.420.203.754-	12.946.512.412-	9.946.668.714-	6.246.855.347-	10.147.095.057-
b. Hutang Rekening antara Pembelian										
2112010010 A/P Rekening Antara Pembelian	1000	2112010010	0	0	25.316.058.653-	5.820.101.761-	1.833.853.193-	3.899.115.349-	3.994.145.249-	6.334.159.567-
2112020010 A/P Rekening Antara Pengadaan MM	1000	2112020010	521.623.607.225-	35.270.695.409-	1.393.345.146-	32.125.340.346-	2.443.034.362-	9.647.155.808-	14.789.932.700-	13.036.418.941-
c. Hutang Deposit										
2113020010 A/P Deposit - Optimalisasi Aset	1000	2113020010	5.208.105.531-	0	7.025.182-	976.856.685-	83.359.932-	0	56.802.539-	359.765.511-
d. Hutang Bank Jangka Pendek										
2114000010 A/P Bank Jangka Pendek	1000	2114000010	700.000.000.000-	653.077.990.224-	0	0	0	0	0	0
e. Deposito Uang Muka/Pekerjaan										
2115000010 Deposito Uang Muka/Pekerjaan	1000	2115000010	0	100.000.000.000-	0	0	0	0	0	0
f. Penahanan Jaminan Uang Kontrak										

Lampiran 6 Kegiatan Pelaksanaan Magang

